



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah

Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 127241003
 Nama Mahasiswa : **Sholihatun**
 Ketua Program Studi : **Swantyka Ilham Prahesti. S,Pd., M,Pd**
 Dosen Pembimbing (1) : **HIMMAH TAULANY, M.Pd.**
 Dosen Pembimbing (2) : **HIMMAH TAULANY, M.Pd.**
 Judul Ta/Skripsi : **Pola Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Cooking Class Untuk Memperkuat Kemandirian Peserta Didik RA Al-Istiqomah Kecamatan Pakis Aji Jepara**

Abstrak : Pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing adalah pendidikan. Pentingnya pendidikan sebagai fondasi bagi kemajuan bangsa tercermin jelas dalam berbagai kebijakan dan peraturan perundang-undangan di Indonesia, salah satunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Undang-undang ini secara eksplisit menempatkan pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai jenjang pendidikan yang fundamental dan strategis. Sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 angka 14 Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan PAUD sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Definisi tersebut dapat digaris bawahi bahwa PAUD bukan hanya sekedar tempat untuk bermain maupun berkumpulnya anak-anak, namun lebih jauh dari itu yaitu sebuah tempat terjadinya proses pendidikan terstruktur yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan dan potensi anak usia dini.

Pasal 28 ayat (1) Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 juga menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar." Menurut penulis kalimat di atas menegaskan bahwa posisi PAUD sebagai tahapan krusial yang mendahului pendidikan formal, sehingga kualitas penyelenggaraan PAUD memiliki implikasi signifikan terhadap keberhasilan anak dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan penelitian (Ambarwati

Purwanto, 2022) menyatakan bahwa urgensi pendidikan anak usia dini tidak dapat diabaikan. Masa kanak-kanak adalah periode emas di mana dukungan dan stimulasi sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan potensi anak. Kemampuan otak mereka yang cepat menyerap dan menyimpan informasi membuat mereka lebih siap untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan di usia dini membekali anak dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Keberhasilan proses belajar anak tidak hanya ditentukan oleh anak itu sendiri, tetapi juga orang tua, guru, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan krusial dalam tumbuh kembang anak, karena keterlibatan mereka dalam pengasuhan dan pemantauan perkembangan anak sangat memengaruhi prestasi akademiknya. Orang tua memiliki tanggung jawab besar, baik untuk kehidupan anak saat ini maupun masa depannya. Peran aktif orang tua dalam membesarkan anak, terutama dalam meningkatkan prestasi dan perilaku positif, sangatlah penting. Beberapa tanggung jawab utama orang tua terhadap anak yaitu mengasuh, melindungi dan memastikan kesehatan fisik maupun mental anak, keterampilan dan mengajarkan ilmu agama untuk karakter baik anak sebagai bekal kehidupannya bermasyarakat. Betapa krusialnya tanggung jawab orang tua terhadap keberhasilan akademik anak. Peran serta tanggung jawab orang tua menjadi salah satu pilar utama yang memengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Penelitian (Baluwa Nadjamuddin, 2022) menyatakan terdapat dua faktor yang memengaruhi prestasi siswa yaitu (1) faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi kondisi fisik, mental, kemampuan intelektual, emosi, dan motivasi; dan (2) faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan di luar siswa seperti lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Penting bagi orang tua untuk memahami perkembangan dan kemampuan anak mereka di lingkungan sekolah. Dengan pemahaman ini, diharapkan orang tua dapat membangun hubungan yang positif dengan pihak sekolah, terutama para guru. Sinergi yang baik antara orang tua dan guru dalam proses pembelajaran akan membuahkan hasil yang optimal dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berbagai bentuk kerja sama menjadi penting untuk dilakukan demi kesuksesan anak. Kerja sama atau kolaborasi sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak atau individu untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Penelitian yang

dilakukan oleh (Yusuf Qomariah, 2023) menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru, sebagai hasil dari program sharing session memberikan dampak positif pada bentuk keterlibatan orang tua lainnya dalam mendukung pendidikan anak. Hal ini tercermin dalam pola asuh di rumah, partisipasi sukarela di sekolah, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, pengambilan keputusan terkait pendidikan anak, serta kerja sama dengan masyarakat. Semua tindakan ini dilakukan orang tua semata-mata untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak mereka di sekolah. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua di rumah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar dan pencapaian perkembangan anak di lingkungan sekolah. Penelitian lain (Qomariah et al., 2022) juga menyatakan bahwa bentuk keterlibatan orang tua yang paling menonjol dalam program pendidikan anak usia dini adalah dalam hal pola asuh di rumah, komunikasi antara orang tua dan guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Orang tua juga memiliki peran penting dalam melatih dan membiasakan anak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral, serta memberikan kontrol yang diperlukan untuk perkembangannya. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kemandirian dan tanggungjawab anak. Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak atas inisiatif sendiri tanpa ketergantungan emosional pada orang lain. Hal ini tercermin pada anak yang mampu mengurus diri sendiri secara fisik, mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan emosinya, dan berinteraksi sosial dengan teman-temannya tanpa selalu membutuhkan bantuan. Anak yang mandiri menunjukkan karakteristik seperti melakukan hal-hal sederhana, memiliki inisiatif, berani mencoba hal baru, mematuhi aturan, aktif bermain dengan teman seusianya, serta merasa aman, nyaman, dan memiliki kontrol diri. Menurut Sugito dalam (Sunarty, 2016).

Keterlibatan orang tua dan guru akan membantu anak tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggungjawab di kemudian hari. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama di rumah, dan guru sebagai pendidik kedua di sekolah. Pola asuh orang tua atau orang dewasa terhadap anak bertujuan agar anak memiliki tanggung jawab, karakter yang baik, dan menjadi anggota masyarakat yang berguna. Keberhasilan dari tujuan itu, tentu tidak terlepas dari dukungan orang tua murid, baik secara materi maupun non materi. Orang tua dan guru bisa bekerja sama dalam banyak hal, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar demi kesuksesan siswa. Selain itu, kolaborasi ini juga bisa terjalin lewat forum orang tua atau wali murid untuk mendukung program-program sekolah yang dibuat untuk meningkatkan keberhasilan belajar. Demi tercapainya keberhasilan peserta didik, orang tua dan guru dapat menjalin kemitraan melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, dukungan terhadap program-program sekolah yang dirancang untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar juga dapat diwujudkan melalui forum komunikasi antara orang tua dan wali murid. Kemitraan antara guru dan orang tua dapat diwujudkan dalam beragam cara, misalnya melalui partisipasi dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada kesuksesan siswa. Tidak hanya itu, forum orang tua atau wali juga menjadi wadah kolaborasi untuk memberikan dukungan pada inisiatif-inisiatif sekolah yang bertujuan memajukan kegiatan belajar. Peran orang tua sangat menentukan baik buruknya anak-anak mereka. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, lalu orang tuanyalah yang menjadikannya baik atau buruk, sehingga orang tua harus membiasakan anak-anak mereka sejak dini dengan didikan keimanan yang benar serta didikan kemandirian.

Kemandirian adalah kekuatan dari dalam diri individu yang tumbuh melalui proses individuasi. Maksudnya kemandirian mencakup semangat untuk terus berkembang dan rasa percaya diri, kemampuan mengelola pikiran untuk menganalisis masalah dan membuat keputusan, kedisiplinan dan tanggung jawab, serta kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain. Penelitian lain oleh Barnadib dalam (Nawangsa Kurniawati, 2022) menyatakan kemandirian mencakup kemampuan untuk berinisiatif, mengatasi masalah atau hambatan, memiliki rasa percaya diri, dan melakukan sesuatu secara mandiri. Secara singkat dari beberapa definisi di atas, kemandirian adalah keadaan di mana seseorang memiliki keinginan kuat untuk maju demi kebaikan diri sendiri, mampu mengambil keputusan dan berinisiatif dalam menghadapi masalah, percaya diri dalam mengerjakan tugas, serta bertanggung jawab atas tindakannya. Penelitian yang dilakukan (Qisthina Hsb et al., 2024) menyatakan bahwa kemandirian merupakan aspek krusial yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Dengan memiliki kemandirian, anak mampu melakukan berbagai aktivitas tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Namun, menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini di era globalisasi ini bukanlah hal yang sederhana. Perubahan gaya hidup dan pola pikir modern cenderung membuat anak-anak zaman sekarang lebih mudah bergantung, kurang percaya diri, kesulitan berinteraksi sosial, kurang memiliki rasa berbagi, serta kurang bertanggung jawab atas perbuatannya. Penelitian lain (Farantika, 2021) juga menyatakan bahwa kemandirian perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal menghadapi peran di masa depan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, tanpa ketergantungan emosional pada orang lain. Anak yang mandiri

mampu merawat diri secara fisik, membuat keputusan emosional, dan berinteraksi sosial dengan baik, yang ditunjukkan melalui tindakan sederhana, inisiatif, mencoba hal baru, mematuhi aturan, bermain dengan teman sebaya, serta merasa aman, nyaman, dan mampu mengendalikan diri. Saat anak berada di rumah juga diperlukan pembiasaan dan contoh melalui kegiatan sehari-hari, seperti membersihkan diri, makan sendiri, merapikan kamar, memilih kegiatan, membantu orang tua, dan kegiatan memasak bersama orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh (Amanda Nur Apriana et al., 2021) menyatakan bahwa tanggung jawab dan kemandirian dilakukan melalui program pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan dengan menerapkan dan mencontohkan melalui berbagai tahapan sehingga pembentukan karakter pada anak usia dini dapat berhasil dengan baik atau perkembangan anak dapat berkembang sesuai harapan.

Upaya dan tindakan guru serta orang tua dalam merawat, mengasuh, dan mendidik anak dengan cara menciptakan lingkungan yang memicu keingintahuan dan eksplorasi perlu dilakukan agar anak berkesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung yang diperoleh dari sekitarnya, menggunakan metode pengamatan, peniruan, dan eksperimen yang diulang-ulang, serta mengoptimalkan seluruh potensi dan kecerdasannya dengan cara yang menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran agar anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan adalah praktik langsung melalui kegiatan cooking class. Kegiatan cooking class sangat relevan dengan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka PAUD karena sejalan dengan tujuannya, yaitu kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar dan implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Kurikulum ini berpusat pada anak dan mendorong guru untuk mengadakan kegiatan proyek. Hal ini didukung oleh penelitian (Era Sativa

Nada Buahana, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran STEAM melalui fun cooking dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan bertanya pada anak. melalui eksplorasi, pengamatan, penemuan, dan penyelidikan, anak-anak didorong untuk membangun pemahaman tentang dunia di sekitar mereka dan mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Relevan dengan penelitian yang dilakukan Aan Widoyono dalam (Qisthina Hsb et al., 2024) menyatakan bahwa kemandirian anak dengan kegiatan cooking class dapat menumbuhkan sikap kemandirian anak baik dari cara anak mengenal bahan, bertanggung jawab atas apa yang anak masak, anak percaya diri atas makanan yang ia buat, saling berbagi dan tolong menolong, dan anak sabar serta disiplin saat proses memasak. Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin dan tanggungjawab akan dapat terstimulasi dengan maksimal jika dilakukan melalui pembiasaan, dilakukan secara terus menerus, berulang dan ada tahapan-tahapannya serta memberikan contoh baik di rumah maupun di sekolah.

Penulis melakukan observasi pada bulan Maret 2025 di 9 Lembaga RA di Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dan menemukan bahwa semua Lembaga melakukan kegiatan cooking class, namun 6 lembaga atau 67% belum melaksanakan kegiatan cooking class dengan melibatkan orang tua. Sementara itu, 3 lembaga yakni 33% telah melaksanakan kegiatan cooking class dengan berkolaborasi bersama orang tua.

Lembaga RA masih banyak yang melakukan kegiatan cooking class belum secara maksimal dalam hal keterlibatan orang tua secara langsung. Salah satu dari tiga Lembaga yang melakukan kegiatan cooking class dengan berkolaborasi Bersama orang tua adalah RA Al-Istiqomah. RA Al-Istiqomah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Istiqomah Lebak yang memiliki karakteristik Islami dan memiliki visi mencetak anak yang cerdas, terampil dan berkarakter Islami. Atas dasar visi tersebut perlu sekali bagi penulis melakukan langkah nyata dan strategis untuk mencapai visi khususnya pada karakter anak yang Islami salah satunya pada peningkatan sikap kemandirian melalui berbagai program dan kegiatan pembelajaran yang berkualitas salah satunya yaitu dengan kegiatan cooking class yang dilakukan melalui kolaborasi antara guru dan orang tua untuk meningkatkan sikap kemandirian anak. Berpijak dari observasi di atas, penulis bermaksud akan melakukan penelitian yang berjudul "Pola Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Cooking Class Untuk Menguatkan Kemandirian Peserta Didik RA Al-Istiqomah Kecamatan Pakis Aji Jepara".

Tanggal Pengajuan : **10/05/2025 09:14:49**

Tanggal Acc Judul : 10/05/2025 10:06:35

Tanggal Selesai Proposal : 12/07/2025 20:03:04

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN JUDUL			
1	Sabtu,10/05/2025 09:16:51	Yth ibu Swantika, berikut saya ajukan Judul Tugas akhir saya. Mohon atas koreksi untuk perbaikannya. Atas saran, kritik dan masukannya sangat saya harapkan. Terimakasih ya bun	Sholihatun
BIMBINGAN PROPOSAL			
2	Sabtu,24/05/2025 16:14:14	Assalamualaikum ibu, Mohon ijin menyampaikan proposal. Mohon masukan untuk perbaikannya njeh bunda. Terimakasih atas bimbingannya	Sholihatun
3	Selasa,17/06/2025 13:09:52	wa'alaikumsalam..baik nanti sy periksa	HIMMAH TAULANY, M.Pd.
4	Senin,23/06/2025 21:17:43	terimakasih bunda	-
5	Senin,16/06/2025 11:32:57	Perbaiki latar belakang, lebih baik bila ditambahkan studi pendahuluan dengan data empiris dari lapangan	HIMMAH TAULANY, M.Pd.
6	Senin,16/06/2025 21:28:05	baik ibu, terimakasih atas koreksi dan masukannya	-
7	Sabtu,28/06/2025 08:47:58	perbaiki bab 2 tinjauan pustaka, masukan referensi terkini 5 tahun ke belakang	HIMMAH TAULANY, M.Pd.
8	Selasa,08/07/2025 07:59:47	baik ibu, terimakasih	-
9	Sabtu,28/06/2025 12:53:44	Assalamualikum, mohon ijin menyampaikan perbaikan sesuai masukan dari ibu. Saya kirim di link berikut https://docs.google.com/document/d/1bgBn7ufmjMpgUMaytNg0mtUfUIXxXnFh/edit?usp=sharing . Atas koreksi dan masukannya disampaikan terimakasih Wassalamualikum	Sholihatun
10	Sabtu,12/07/2025 20:01:39	baik..lanjutkan	HIMMAH TAULANY, M.Pd.
11	Sabtu,12/07/2025 20:02:47	proposal sudah sesuai dengan panduan TA, substansi juga bagus, silakan lanjutkan membuat instrumen dan pengambilan data.	HIMMAH TAULANY, M.Pd.
BIMBINGAN TA/SKRIPSI			
12	Minggu,13/07/2025 11:15:33	insttrumen disesuaikan dengan data yang diperlukan/rumusan masalah, tujuan penelitian	HIMMAH TAULANY, M.Pd.
13	Sabtu,19/07/2025 15:24:02	baik bun, akan segera saya tindaklanjuti	-
14	Sabtu,19/07/2025 15:28:39	Yth ibu Himmah, berikut saya kirimkan buku pulir sebagai panduan kolaborasi antara orang tua dan sekolah	Sholihatun

15	Minggu,20/07/2025 10:36:36	baik..sudah saya periksa	HIMMAH TAULANY, M.Pd.
16	Minggu,20/07/2025 10:37:08	lanjutkan pengambilan data dan segera disusun bab 4 hasil dan pembahasan	HIMMAH TAULANY, M.Pd.
17	Selasa,22/07/2025 21:55:40	baik bun, segera saya kirimkan	-
18	Jumat,25/07/2025 12:10:21	silakan disusun bab 4 hasil dan pembahasan	HIMMAH TAULANY, M.Pd.
19	Senin,28/07/2025 23:28:10	baik bun, saya sertakan pada bimbingan sekaligus di bab 5	-
20	Jumat,25/07/2025 12:37:56	gunakan teori dan artikel terkini untuk menunjang pembahasan	HIMMAH TAULANY, M.Pd.
21	Senin,28/07/2025 23:27:46	baik bunda, untuk bab 4 saya sertakan sekaligus pada bimbingan selanjutnya di bab 5. Terimakasih	-
22	Minggu,27/07/2025 23:34:53	buat bab 5 simpulan, beri implikasi dan rekomendasi/saran	HIMMAH TAULANY, M.Pd.
23	Senin,28/07/2025 23:25:29	baik bunda, terimakasih	-
24	Senin,28/07/2025 23:26:21	berikut saya sampaikan untuk bab 5	Sholihatun
25	Selasa,29/07/2025 13:23:25	baik	HIMMAH TAULANY, M.Pd.
26	Kamis,31/07/2025 11:56:41	penyusunan TA sdh selesai, persiapkan untuk ujian TA	HIMMAH TAULANY, M.Pd.
27	Sabtu,02/08/2025 02:16:55	ALHAMDULILLAH, TERIMAKASIH BUN	-

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Swantyka Ilham Prahesti. S,Pd., M,Pd
(NIDN: 0605069101)

Semarang , 02 Agustus 2025



Sholihatun
(NIM: 127241003)

Dosen Pembimbing (1)



HIMMAH TAULANY, M.Pd. (NIDN: 0626107101)

Dosen Pembimbing (2)



HIMMAH TAULANY, M.Pd. (NIDN: 0626107101)

